



PENINGKATAN HASIL BELAJAR EKONOMI SISWA KELAS X IPA 2 MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *GROUP INVESTIGATION* DI SMA NEGERI 1 SYAMTALIRA BAYU

Khairalina

¹ SMA Negeri 1 Syamtalira Bayu, Aceh Utara, 24372, Indonesia

*Email korespondensi : khairalina0@gmail.com

Diterima Juni 2022; Disetujui Juli 2022; Dipublikasi 31 Juli 2022

Abstract: *This study aims to improve the economics learning outcomes of class X IPA 2 students through the application of the group investigation type cooperative learning model at SMA Negeri 1 Syamtalira Bayu in the 2016/2017 academic year. This research was conducted at SMA Negeri 1 Syamtalira Bayu in the even semester starting from February to March in the 2016/2017 school year. The subjects of this study were students of class X IPA 2 SMA Negeri 1 Syamtalira Bayu, as many as 30 students. This research was conducted using the classroom action research method which was carried out in two cycles, each cycle consisting of planning, action, observation and reflection stages. Data collection techniques in this study were through cycle tests and observations of teacher and student activities in learning. The data in the study were analyzed descriptively and qualitatively. The results showed that in the first cycle the percentage of student learning outcomes was 70% and in the second cycle 90%, an increase of 20%. The average teacher activity in carrying out learning in the first cycle of 3.81 is at a good level and in the second cycle of 4.88, an increase of 1.07 from the first cycle and is in the very good category. The student activity in the first cycle has an average value of 3.19 with an average value percentage of 79.75% and is in the good category. In the second cycle the average value obtained was 3.62 with a percentage of 90.5%, an increase of 10.75% from the first cycle and was in the very good category. So it can be concluded that the application of the group investigation type cooperative learning model can improve economic learning outcomes for students of class X IPA 2 at SMA Negeri 1 Syamtalira Bayu in the 2016/2017 academic year.*

Keywords : *Student Economic Learning Outcomes, Group Investigation Type Cooperative Learning Model.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar ekonomi siswa kelas X IPA 2 melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* di SMA Negeri 1 Syamtalira Bayu tahun pelajaran 2016/2017. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Syamtalira Bayu pada semester genap dimulai pada bulan Februari sampai dengan Maret pada tahun pelajaran 2016/2017. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X IPA 2 SMA Negeri 1 Syamtalira Bayu yaitu sebanyak 30 siswa. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam dua siklus, setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui tes siklus dan observasi aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran. Data dalam penelitian dianalisis secara deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan pada siklus I persentase ketuntasan hasil belajar siswa 70% dan pada siklus II 90%, mengalami peningkatan sebesar 20%. Rata-rata aktivitas guru melaksanakan pembelajaran pada siklus I sebesar 3,81 berada pada taraf baik dan pada siklus II sebesar 4,88, mengalami peningkatan sebesar 1,07 dari siklus I dan berada pada kategori sangat baik. Aktivitas siswa pada siklus I nilai rata-ratanya sebesar 3,19 dengan persentase nilai rata-rata sebesar 79,75% dan berada pada kategori baik. Pada siklus II nilai rata-rata yang

Peningkatan Hasil Belajar Ekonomi.....

(Khairalina, 2022)

diperoleh adalah 3,62 dengan persentase sebesar 90,5%, mengalami peningkatan sebesar 10,75% dari siklus I dan berada pada kategori sangat baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* dapat meningkatkan hasil belajar ekonomi siswa kelas X IPA 2 di SMA Negeri 1 Syamtalira Bayu tahun pelajaran 2016/2017.

Kata kunci : Hasil Belajar Ekonomi Siswa, Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation*

Sekolah adalah suatu lembaga yang digunakan untuk menyelenggarakan aktivitas belajar dan mengajar dengan menerima siswa dan memberikan pelajaran kepada para siswa sesuai dengan tingkatan dan jurusan. Sekolah menjadi salah satu tempat untuk mendidik anak-anak dengan maksud untuk memberikan ilmu supaya mereka mampu menjadi manusia yang berguna bagi bangsa dan juga negara. Sekolah memiliki peran yang sangat penting bagi kehidupan bangsa. Sebagai sarana melaksanakan pendidikan, sekolah diharapkan dapat menjadikan masyarakat yang lebih maju dan berilmu, oleh karena itu sekolah sebagai pusat dari pendidikan harus dapat melaksanakan fungsinya dengan optimal dan juga perannya bisa menyiapkan para generasi muda sebelum mereka terjun di dalam proses pembangunan masyarakat.

Dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah harus didukung oleh sarana dan prasarana serta berbagai aturan/peraturan yang telah dirancang dan ditetapkan oleh pemerintah. Salah satu unsur penting untuk pelaksanaan pembelajaran yang efektif di sekolah adalah guru yang profesional. Guru yang memiliki kualitas melakukan pembelajaran dengan penggunaan media dan model pembelajaran bervariasi yang memungkinkan siswa untuk lebih mudah dalam menerima materi belajar. Karena model pembelajaran merupakan sarana yang dapat

menyampaikan sesuatu agar mudah dipahami oleh penerima informasi. Model pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum, sedang dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar, (Istarani, 2011: 1).

Tujuan tiap proses belajar mengajar adalah diperolehnya hasil belajar yang optimal. Tujuan pembelajaran adalah deskripsi tentang penampilan perilaku (performance) siswa yang diharapkan setelah siswa mempelajari bahan pelajaran yang kita ajarkan (Suryani dan Leo, 2012 : 40). Hal ini bisa dicapai apabila guru dan siswa secara langsung aktif baik fisik, mental, dan emosi sesuai dengan pengertian aktivitas belajar yang merupakan keterlibatan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran. Aktivitas siswa tersebut dapat dimunculkan ketika guru mampu menggunakan model pembelajaran yang tepat. Model pembelajaran akan mampu merangsang keterlibatan siswa, sehingga siswa termotivasi dalam mengikuti pelajaran dan berkompetisi mendapatkan nilai yang bagus. Dari proses pembelajaran itu akan terjadi sebuah kegiatan timbal balik antara guru dengan siswa untuk menuju tujuan yang lebih baik.

Setelah melakukan suatu proses belajar, maka siswa memperoleh suatu hasil belajar. Secara

umum pengertian hasil belajar adalah perubahan perilaku dan kemampuan secara keseluruhan yang dimiliki oleh siswa setelah belajar, yang wujudnya berupa kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor yang disebabkan oleh pengalaman dan bukan hanya salah satu aspek potensi saja. Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran, yang digunakan untuk mengetahui sebatas mana siswa dapat memahami serta mengerti materi tersebut. Hasil belajar menjadi sebuah pengukuran dari penilaian kegiatan belajar atau proses belajar dinyatakan dalam simbol, huruf maupun kalimat yang menceritakan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak atau siswa pada suatu periode tertentu. Hasil belajar juga dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Hasil belajar siswa ini juga sangat dipengaruhi oleh kualitas proses pembelajaran yang dilakukan guru.

Salah satu pelajaran di SMA kelas X adalah pelajaran ekonomi. Berdasarkan hasil observasi peneliti mengajar di SMA Negeri 1 Syamtalira Bayu kelas X IPA 2, diketahui terdapat hasil belajar siswa yang belum mencapai ketuntasan sesuai dengan nilai KKM yang telah ditentukan. Kebanyakan siswa masih memiliki kesulitan dalam memahami materi pelajaran. Rendahnya hasil belajar siswa disebabkan kurang efektifnya pembelajaran dan metode yang diciptakan sehingga cenderung membuat siswa cepat merasa bosan dan mengantuk. Kondisi seperti ini dapat mengakibatkan siswa akan tenggelam dalam kepasifan. Pembelajaran seperti ini juga

Peningkatan Hasil Belajar Ekonomi.....

(Khairalina, 2022)

menyebabkan siswa belum mandiri dalam penguasaan materi pembelajaran. Mengatasi masalah tersebut, peneliti harus berusaha mencari cara agar masalah itu bisa teratasi. Peneliti harus mampu menggunakan beberapa model pembelajaran dalam mengajarkan materi pembelajaran yang dapat melibatkan siswa dalam pembelajaran dan yang dapat menjadikan siswa mudah dalam memahami materi pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang diyakini peneliti dapat diterapkan untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa adalah model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation*.

Model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* merupakan salah satu model yang dilakukan secara tim atau berkelompok, diharapkan pada saat proses pembelajaran siswa banyak lebih aktif di kelas baik aktif dalam berdiskusi dengan kelompoknya dan aktif dalam mencari atau menginvestigasi materi atau permasalahan yang diberikan oleh guru. Menurut (Shoimin (2014 : 80) model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* merupakan pembelajaran yang melibatkan aktivitas siswa sehingga tentu akan membangkitkan semangat serta motivasi mereka untuk belajar. Model pembelajaran kooperatif tipe *group Investigation* dapat melatih siswa untuk menumbuhkan kembangkan kemampuan berfikir mandiri (Isjoni, 2011: 87). Keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran dapat dilihat mulai dari tahap pertama pembelajaran sampai tahap akhir pembelajaran.

Peneliti tertarik menerapkan model ini karena model ini bertujuan untuk mengarahkan kemampuan siswa dalam menganalisis konsep melalui penyelidikan secara mendalam melalui

kerja kelompok. Disamping itu model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* juga menuntut siswa agar memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi maupun dalam ketrampilan proses kelompok. Model kooperatif tipe *group investigation* memiliki tiga konsep utama. Ketiga konsep tersebut yaitu : penelitian, pengetahuan dan dinamika kelompok (Winaputra, 2001 : 75). Dalam penelitian ini, peneliti menitik beratkan pada proses dinamika siswa dalam memberikan respon terhadap masalah dan memecahkan masalah. Pengetahuan dan pengalaman belajar yang diperoleh siswa baik secara langsung maupun tidak langsung. Sementara dinamika kelompok menunjukkan suasana yang menggambarkan sekelompok peserta yang saling berinteraksi yang melibatkan berbagai ide dan pendapat serta saling bertukar pengalaman melalui proses saling berinteraksi dan beragumentasi. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar ekonomi siswa kelas X IPA 2 melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* di SMA Negeri 1 Syamtalira Bayu tahun pelajaran 2016/2017.

KAJIAN PUSTAKA

Model Pembelajaran

Model secara harfiah berarti “bentuk”, dalam pemakaian secara umum model merupakan interpretasi terhadap hasil observasi dan pengukurannya yang diperoleh dari beberapa sistem. Sedangkan menurut Suprijono (2011: 45), model diartikan sebagai bentuk representasi akurat sebagai proses aktual yang memungkinkan seseorang atau sekelompok orang mencoba bertindak berdasarkan model itu. Menurut Sagala

(2005: 175) sebagaimana dikutip oleh Indrawati dan Setiawan (2009: 27), mengemukakan bahwa model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar siswa untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan guru dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar.

Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation*

Model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation (GI)* merupakan salah satu bentuk model pembelajaran kooperatif yang fokus pada partisipasi dan aktifitas siswa untuk mencari sendiri materi (informasi) pelajaran yang akan dipelajari melalui bahan-bahan yang tersedia, misalnya dari buku pelajaran atau siswa dapat mencari melalui internet Wena (2011:195). Siswa dilibatkan sejak perencanaan dalam menentukan topik maupun cara untuk mempelajarinya melalui investigasi. Model pembelajaran kooperatif tipe *group Investigation* menuntut para siswa untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi maupun dalam ketrampilan proses kelompok. Model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* dapat melatih siswa untuk menumbuhkan kemampuan berfikir mandiri. Keterlibatan siswa secara aktif dapat terlihat mulai dari tahap pertama sampai tahap akhir pembelajaran.

Menurut Trianto (2007 : 59) guru yang menggunakan model kooperatif *group Investigation* umumnya membagi kelas menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan 5 sampai

6 siswa dengan karakteristik yang berbeda (heterogen). Pembagian kelompok dapat juga didasarkan atas kesenangan berteman atau kesamaan minat terhadap suatu topik tertentu. Selanjutnya siswa memilih topik untuk diselidiki, melakukan penyelidikan yang mendalam atas topik yang telah dipilih, kemudian menyiapkan dan mempresentasikan laporannya di depan kelas.

Setelah siswa mempresentasikan hasil masing-masing kelompok. Pada tahap ini diharapkan terjadi intersubjektif dan objektifitas pengetahuan yang telah dibangun oleh suatu kelompok. Berbagai perspektif diharapkan dapat dikembangkan oleh seluruh kelas atau hasil yang dipresentasikan oleh suatu kelompok. Seyogyanya diakhir pembelajaran dilakukan evaluasi dapat memasukkan assessment individual atau kelompok

Hasil Belajar

Penekanan pembelajaran ekonomi lebih diutamakan pada proses dengan tidak melupakan pencapaian tujuan. Menurut Anni (2009 : 4) mengemukakan bahwa hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh pembelajaran setelah mengalami aktivitas belajar. Sudjana (2009: 22) mengemukakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah dia memperoleh pengalaman belajarnya. Sedangkan menurut Hamalik (2006 : 30) mengatakan hasil belajar adalah bila seseorang yang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu dan dari tidak mengerti menjadi mengerti.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1

Syamtalira Bayu, pada semester genap bulan Februari 2017 sampai dengan bulan Maret 2017. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X IPA 2 SMA Negeri 1 Syamtalira Bayu Kabupaten Aceh Utara terdiri dari 30 siswa.

Prosedur penelitian adalah suatu rangkaian tahapan-tahapan dari awal sampai akhir (Aqib, 2006 : 33). Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Ada empat tahapan yang lazim dilalui dalam penelitian tindakan kelas ini yaitu: (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan, (3) Pengamatan, dan (4) Refleksi. Penelitian ini dilaksanakan selama 2 siklus.

Adapun yang menjadi teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah tes siklus dan lembar observasi, sedangkan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Awal

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti sebagai guru yang mengajar ekonomi di kelas X IPA 2 SMA Negeri 1 Syamtalira Bayu diketahui bahwa terdapat hasil belajar siswa yang belum mencapai ketuntasan sesuai dengan nilai KKM yang telah ditentukan. Kebanyakan siswa masih memiliki kesulitan dalam memahami materi pelajaran. Kemudian siswa belum mandiri dalam penguasaan materi pembelajaran. Permasalahan ini disebabkan oleh kurang efektifnya pembelajaran dan metode yang diciptakan oleh guru (peneliti) sehingga dalam proses pembelajaran juga cenderung membuat siswa cepat merasa bosan dan mengantuk.

Untuk mengatasi masalah tersebut, peneliti harus berusaha mencari beberapa model pembelajaran yang dapat melibatkan siswa dalam pembelajaran dan yang dapat menjadikan siswa mudah dalam memahami materi pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang diyakini peneliti dapat diterapkan untuk adalah model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation*. Model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* merupakan salah satu model yang dilakukan secara tim atau berkelompok. Pada saat proses pembelajaran siswa banyak lebih aktif di kelas baik aktif dalam berdiskusi dengan kelompoknya dan aktif dalam mencari atau menginvestigasi materi atau permasalahan yang diberikan oleh guru.

Peneliti meyakini model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena model ini bertujuan untuk mengarahkan kemampuan siswa dalam menganalisis konsep melalui penyelidikan secara mendalam melalui kerja kelompok. Disamping itu model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* juga menuntut siswa agar memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi maupun dalam ketrampilan proses kelompok sehingga bisa meningkatkan hasil belajar siswa

Hasil Penelitian

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* pada mata pelajaran ekonomi di kelas XIPA 2 SMA Negeri 1 Syamtalira Bayu, menjadikan siswa lebih aktif dan termotivasi untuk belajar. Sehingga hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi mengalami

peningkatan. Pada siklus I nilai rata-rata nilai hasil belajar siswa adalah 70. Siswa yang memperoleh ketuntasan individual atau yang mendapat nilai ≥ 70 adalah sebanyak 21 siswa dengan persentase ketuntasan belajar sebesar 70%. Sedangkan siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar secara individual atau belum memperoleh nilai ≥ 70 adalah sejumlah 9 dengan persentase ketuntasan belajar sebesar 30%. Pada siklus II nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 85, dan persentase ketuntasan hasil belajar pada siklus II adalah 90%. Mengalami peningkatan dibandingkan dengan hasil test siklus I sebesar 20%. Kemudian 27 siswa telah mendapatkan nilai individu ≥ 70 dan 3 siswa belum. Pada siklus II persentase yang diperoleh sudah mencapai indikator keberhasilan penelitian.

Tabel 1. Peningkatan Hasil Belajar Siswa

No.	Ketuntasan	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
1.	Tuntas	70%	(90%)	(20%)
2.	Rata-rata Kelas	70	85	15

Sumber: Hasil Tes Siklus 1 dan Tes Siklus II (2017)

Aktivitas peneliti (guru) pada siklus I dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* belum optimal. Pada pertemuan pertama ada beberapa aktivitas guru yang belum sempurna, sedangkan pada pertemuan kedua sudah mengalami peningkatan. Nilai rata-rata yang diperoleh dari pertemuan pertama dan pertemuan kedua adalah 3,81. Hasil observasi aktivitas guru berada pada taraf baik. Pada siklus II nilai rata-rata keseluruhan yang diperoleh adalah sebesar 4,88, dan mengalami peningkatan sebesar 1,07 dari siklus I. Aktivitas guru melaksanakan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* pada siklus II

berada pada kategori sangat baik.

Tabel 2. Peningkatan Aktivitas Guru Siklus I Ke Siklus II

No.	Aktivitas Guru	Nilai	Peningkatan
1.	Siklus I	3,81	1,07
2.	Siklus II	4,88	

Sumber: Observasi Aktivitas Guru Siklus I dan II (2017)

Aktivitas siswa pada siklus I belum optimal. Karena masih terdapat beberapa aktivitas yang dilakukan siswa belum sempurna dalam mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation*. Aktivitas siswa berada pada kategori baik. Nilai rata-rata yang diperoleh dari obserasi pertemuan pertama dan kedua adalah 3,19. Kemudian persentase nilai rata-rata yang diperoleh adalah sebesar 79,75%. Pada siklus II aktivitas siswa berada pada kategori sangat baik. Aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran secara umum aktivitas siswa dalam pembelajaran sudah sesuai dengan harapan yang dicapai meskipun masih ada aktivitas siswa yang belum sempurna. Nilai rata-rata keseluruhan yang diperoleh adalah 3,62 dan persentase nilai rata-rata yang diperoleh adalah 90,5%, mengalami peningkatan dari siklus I sebesar 10,75%..

Tabel 3. Peningkatan Aktivitas Siswa Siklus I Ke Siklus II

No.	Aktivitas Siswa	Nilai	Peningkatan
1.	Siklus I	79,75%	10,75%
2.	Siklus II	90,5%	

Sumber: Observasi Aktivitas Siswa Siklus I dan II (2017)

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, maka diketahui bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* dapat meningkatkan hasil belajar ekonomi siswa kelas X IPA 2 di SMA Negeri 1 Syamtalira Bayu tahun pelajaran 2016/2017.

Peningkatan Hasil Belajar Ekonomi.....
(Khairalina, 2022)

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil analisis data dan pembahasan pada penelitian ini diketahui bahwa hasil belajar siswa mata pelajaran ekonomi mengalami peningkatan. pada siklus I hasil belajar siswa belum mencapai indikator keberhasilan penelitian dengan persentase keberhasilan belajar sebesar 70%. Pada siklus II meningkat menjadi 90%, mengalami peningkatan menjadi 20%. Aktivitas guru melaksanakan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* pada siklus I belum optimal dengan nilai rata-rata keseluruhan sebesar 3,81 berada pada taraf baik. Pada siklus II nilai rata-rata aktivitas guru adalah sebesar 4,88, mengalami peningkatan sebesar 1,07 dari siklus I dan berada pada kategori sangat baik. Nilai rata-rata aktivitas siswa pada siklus I adalah 3,19 dengan persentase nilai rata-rata sebesar 79,75% dan berada pada kategori baik. Pada siklus II nilai rata-rata yang diperoleh adalah 3,62 dengan persentase sebesar 90,5%, mengalami peningkatan sebesar 10,75% dari siklus I dan berada pada kategori sangat baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* dapat meningkatkan hasil belajar ekonomi siswa kelas X IPA 2 di SMA Negeri 1 Syamtalira Bayu tahun pelajaran 2016/2017.

Saran

Berdasarkan hasil peneliian, maka model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* bisa dijadikan salah satu pilihan dari beberapa model pada proses pembelajaran ekonomi, karena model pembelajaran ini dapat meningkatkan

motivasi, keaktifan dan pertukaran informasi.

Pembelajaran Inovatif-Progresif.
Surabaya. Kencana Prenada Media
Group.

DAFTAR PUSTAKA

Anni, Catharina Tri. (2009). *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Universitas Negeri Semarang Press.

Winaputra, Udin S. (2001). *Model Pembelajaran Inovatif* (Cet. Ke-1). Jakarta: Universitas Terbuka.

Aqib, Zainal. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya.

Wena, Made. (2011). *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer: Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Hamalik, Oemar. 2006: 30. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung. Bumi Aksara.

Indrawati dan Wanwan Setiawan. 2009. *Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan untuk Guru SD*. Bandung : Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Ilmu Pengetahuan Alam (PPPPTK IPA).

Isjoni. (2011). *Cooperative learning: Mengembangkan kemampuan belajar berkelompok*. Bandung: Alfabeta.

▪ How to cite this paper :

Istarani. (2011). *58 Model Pembelajaran Inovatif (Referensi Guru Dalam Menentukan Model Pembelajaran)*. Medan: Media Persada.

Khairalina. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X Ipa 2 Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* Di SMA Negeri 1 Syamtalira Bayu. *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, 6(2), 445–452.

Sagala, Syaiful. (2005). *Konsep dan Makna Pembelajaran Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*. Bandung: Alfabeta.

Shoimin, Aris. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Sudjana, Nana. (2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdikarya.

Suprijono, Agus. (2011). *Model Pembelajaran Kooperatif*. Jakarta: Bumi Aksara.

Suryani Nunuk dan Leo Agung. (2012). *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Ombak.

Trianto. (2007). *Mendesain Model*
